

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang terdiri dari hewan maupun tumbuhan pada suatu wilayah. Indonesia mempunyai berbagai macam sektor, salah satu sektor yang menjadi tumpuan dalam pertumbuhan ekonomi adalah sektor peternakan. Dimana terdapat banyak jenis hewan yang dapat ditanakkan salah satunya yaitu sapi perah. Dapat dilihat dari data statistik pertahun jumlah sapi perah di Jawa Timur yang diterbitkan disnak.jatimprov.go.id pada tahun 2020 terdapat 293.556 ekor dan pada tahun 2021 terdapat 305.708 ekor. Dan untuk data statistik pertahun jumlah sapi perah di Lumajang pada tahun 2020 terdapat 7.308 ekor sedangkan pada tahun 2021 terdapat 7.462 ekor. Data tersebut menunjukkan jumlah sapi perah per tahun semakin meningkat.

Sapi perah umumnya dikembangbiakkan pada wilayah dataran tinggi yang dingin dan jauh dari perkotaan agar terhindar dari kebisingan yang menyebabkan hewan ternak stres. Adapun daerah di Lumajang yang menjadi tempat pengembangbiakkan sapi perah yaitu di kecamatan Senduro. Kondisi geografis wilayah kecamatan Senduro yaitu memiliki luas 228,68 km² dan berada diketinggian 500-700 meter diatas permukaan laut (Mdpl). Masyarakat didaerah Senduro umumnya bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah dibawah naungan Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Makmur. Masyarakat Senduro memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat didaerah tersebut yang memang wilayahnya berada di dataran tinggi dan jauh dari perkotaan sehingga dapat maksimal untuk beternak sapi perah.

KUD Tani Makmur memiliki wilayah kerja 19 desa dalam 1 kecamatan dengan total 15 pos penampungan susu. Sebelum susu disetorkan ke KUD Tani Makmur, susu ditampung terlebih dahulu di pos penampungan susu untuk dilakukan pengujian kualitas susu. Terdapat dua uji kualitas susu yang dilakukan di pos penampungan susu yaitu uji alkohol dan uji berat jenis. Sedangkan uji kualitas susu di laboratorium susu terdapat empat uji kualitas susu diantaranya

yaitu uji *Methylen Blue Reduction Test* (MBRT), uji pemalsuan gula, uji antibiotik dan uji *total solid* menggunakan mesin *Lactoscan*.

Uji kualitas susu sangat penting dilakukan untuk mengetahui susu tersebut layak dikonsumsi oleh konsumen. Komposisi susu dan kondisi fisik susu umumnya digunakan sebagai tolak ukur kualitas susu untuk menilai kualitas susu dan produksi susu (Nababan dkk., 2015). Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan studi mengenai kualitas susu yang baik di KUD Tani Makmur.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas susu di berbagai pos penampungan susu KUD Tani Makmur?
2. Apakah kualitas susu di KUD Tani Makmur sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI)?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Mengetahui kualitas susu di berbagai pos penampungan susu KUD Tani Makmur.
2. Membandingkan kualitas susu di KUD Tani Makmur dengan kualitas susu berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI).

1.3.2 Manfaat

1. Memberikan pengetahuan tentang kualitas susu di berbagai pos penampungan KUD Tani Makmur.
2. Memberikan pengetahuan tentang kualitas susu yang baik sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI).